

SOSIALISASI *STOP BULLYING* (PERUNDUNGAN) DI SMA/SMK MUHAMMADIYAH SINGKUT KECAMATAN SINGKUT KABUPATEN SAROLANGUN

Faizah Bafadhal
Fakultas Hukum, Universitas Jambi
faizahbafadhal@unja.ac.id

Wahyu Rohayati
Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Jambi
wahyurohayati@unja.ac.id

Abstrak

Generasi muda adalah tumpuan dan modal pembangunan bangsa. Untuk itu, orang tua, pendidik, pemerintah diharapkan bersungguh-sungguh memberikan pendidikan yang terbaik bagi mereka. Kesepahaman dan tindakan melindungi terhadap hak atas anak telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2). Pasal tersebut menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Namun, implementasi pasal tersebut masih menunjukkan adanya berbagai kekerasan yang menimpa anak salah satunya adalah *bullying*. Peran dari teknologi berpengaruh kepada siswa-siswi di sekolah. Teknologi secara tidak langsung memfasilitasi siswa-siswi untuk melakukan tindakan *bullying* pada siswa yang lainnya. Minimnya pengetahuan masyarakat dan pelajar terkait tindakan *bullying* menyebabkan tindakan *bullying* lumrah terjadi di kalangan pelajar. Atas dasar itu, diperlukan sosialisasi *stop bullying* di kalangan pelajar/siswa-siswi di SMK/SMA Muhammadiyah Singkut. Adapun Sosialisasi ini dilakukan dengan 1). Menyampaikan materi secara langsung/Ceramah tentang definisi, dampak yang ditimbulkan, peraturan-peraturan yang terkait dengan *bullying*, 2). *Shering*, berdiskusi, Tanya jawab dan dialog diberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam sosialisasi ini, 3). Menggunakan alat bantu Audio Visual peralatan elektronik audio visual akan dapat digunakan untuk menampilkan foto-foto/ilustrasi para korban *bullying*, menampilkan materi dll. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah semakin bertambahnya pengetahuan siswa-siswi tentang *stop bullying*, dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang peraturan-peraturan hukum yang berkaitan tentang *bully*, serta dampak yang ditimbulkan dari korban *bully*.

Kata Kunci: sosialisasi, sekolah, *bullying*, pelajar.

A. PENDAHULUAN

Generasi muda adalah tumpuan dan modal pembangunan bangsa. Untuk itu, orang tua, pendidik, dan pemerintah diharapkan bersungguh-sungguh memberikan pendidikan yang terbaik bagi mereka. Kenyataan yang ada pada semua kalangan warga Negara, Pemda, Keluarga, dan Orangtua, berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan perlindungan dan

menjamin terpenuhinya hak asasi anak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya (Priyatna, 2010).

Kesepahaman serta tindakan melindungi terhadap hak atas anak telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan anak telah banyak diterbitkan, namun dalam implementasinya di lapangan masih menunjukkan adanya berbagai kekerasan yang menimpa pada anak antara lain adalah bullying. Namun dalam hal ini dibatasi dalam konteks school bullying atau bullying di sekolah. Astuti (2008) mendefinisikan school bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Bullying dapat dikelompokkan ke dalam 6 kategori diantaranya: 1. Kontak fisik langsung, 2. Kontak verbal langsung, 3. Perilaku non-verbal langsung. 4. Perilaku non-verbal tidak langsung, Tindakan mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng. 5. Cyber Bullying. 6. Pelecehan seksual. Bullying dapat membawa dampak buruk yang berat pada korban termasuk gangguan belajar, gangguan mental, gangguan fisik, dan masalah kesehatan lain. Terdapat di beberapa negara, bullying berkontribusi besar terhadap angka kejadian bunuh diri pada remaja. Kebanyakan perilaku bullying terjadi secara tersembunyi (covert) dan sering tidak dilaporkan, sehingga kurang disadari oleh kebanyakan orang. Dapat kita lihat beberapa tahun terakhir, fenomena bullying semakin mendapat perhatian banyak pihak, baik peneliti, pendidik, organisasi perlindungan, dan tokoh masyarakat. Bullying termasuk kepada perilaku yang tidak baik atau perilaku menyimpang, hal ini dikarenakan bahwa perilaku tersebut memiliki dampak yang cukup serius. Kasus bully dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi, atau menderita stres yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban bullying dapat menderita masalah emosional dan perilaku (Astuti, 2008; Budhiarti, 2009; Glew & Feudtner, 2000; Priyatna, 2010;).

Bullying juga dapat terjadi dari siswa-siswi dari Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas/Kejuruan bahkan sampai ke sekolah tinggi atau universitas. Oleh karena itu, perlu ada kegiatan sosialisasi Stop Bullying berdasarkan peraturan dan UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Semakin tumbuh pesat teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas dan menyebabkan perubahan yang

sangat pesat terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dunia, termasuk di negara kita Indonesia. Penggunaan teknologi informasi telah mengubah perilaku masyarakat dan peradaban manusia secara global. Teknologi informasi di satu sisi dapat menjadikan ancaman tetapi di sisi lain juga bisa menjadi kekuatan. Lebih jauh, dapat menyumbangkan kontribusi untuk peningkatan kesejahteraan, kemajuan, dan peradaban manusia.

Meningkatnya dan tumbuh kembangan kebutuhan masyarakat di dunia, teknologi informasi memegang peran penting, baik di masa kini maupun di masa mendatang. Peran dari teknologi juga berpengaruh kepada siswa-siswi di sekolah, karena teknologi juga dapat menyebabkan siswa-siswi dapat melakukan tindakan bullying pada siswa yang lainnya, sehingga tidak dapat dipungkiri tindakan bullying juga semakin meningkat di kalangan pelajar. Minimnya pengetahuan masyarakat dan pelajar terkait tindakan bullying menjadi fokus utama pengabdian kali ini (sosialisasi stop bullying) diberikan kepada siswa-siswi SMA/SMK Muhammadiyah Singkut. untuk memahami pengertian bullying, hukum, dampak yang ditimbulkan tentang bullying , dasar mengapa bullying tersebut dilarang serta memahami akibat atau dampak dari perbuatan tersebut terhadap korban bullying. Perilaku bullying tersebut tidak luput dari faktor penyebabnya, seperti faktor internal dalam dirinya yaitu; harga diri dan kepribadian. Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa bullying di sekolah masih banyak terjadi, dan berkemungkinan masih banyak lagi kasus-kasus bullying namun korban tidak ingin untuk melaporkan kepada pihak yang berwajib atau berwenang.

Kabupaten sarolangun merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang cukup rawan terhadap konflik sosial, baik antar sesama masyarakat, maupun antara pelajar dan masih rendahnya pemahaman tentang bullying. Aturan hukum mengenai bullying terhadap anak sudah diatur oleh Negara dalam bentuk Undang-Undang, sementara itu, pemahaman secara jelas mengenai bullying belum dimiliki oleh sebagian remaja baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Padahal perbuatan bullying dapat merugikan orang lain bahkan dapat menyebabkan kehilangan masa depan seorang anak yang menjadi korban perbuatan tersebut. Untuk itu Tim Pengabdian tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (siswa/siswi SMA/SMK Muhammadiyah Singkut) yang dalam hal ini diberikan dalam bentuk “Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan).

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya: ceramah, diskusi, dan audio visual.

a. Menyampaikan materi secara langsung/Ceramah

Dalam menggunakan metode ini dipergunakan untuk memberikan pemahaman kepada sasaran yakni para siswa dan guru mengenai Stop Bullying, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan bullying yang tertuang pada Undang-Undang Perlindungan Anak. Menyampaikan secara langsung atau ceramah jelaskan secara lengkap, jelas dan mudah dimengerti serta dipahami oleh sasaran. Metode ceramah dalam kegiatan ini diusahakan untuk menghindari pembahasan teoretis.

b. Shering, berdiskusi, tanya jawab, dan dialog

Metode shering/berdiskusi, tanya jawab dan dialog digunakan dalam kegiatan ini, untuk memberi kesempatan khalayak untuk berpartisipasi. Dengan demikian akan ada komunikasi dua arah, yang bersifat dialogis. Hal tersebut penting dilakukan untuk membiasakan peserta dalam menyampaikan pertanyaan, ide-ide, dan, pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan bullying.

c. Menggunakan alat bantu audio visual

Menggunakan alat bantu Audio Visual, peralatan elektronik audio visual dapat digunakan untuk menampilkan materi dan foto-foto/ilustrasi para korban bullying.

Setelah terpenuhinya materi di atas, diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para siswa maupun guru tentang a. bullying, stop melakukan bully baik secara langsung atau melalui media, dampak yang ditimbulkan dari bullying. b. Memberikan pengetahuan kepada siswa dan guru tentang ancaman sanksi yang dapat dikenakan apabila melakukan perbuatan yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan/aturan hukum terkait bully. c. Untuk memberikan motivasi agar masyarakat dapat ikut menjaga ketertiban dan ketentraman dengan menjaga perilaku dalam bergaul, menjauhi tindakan-tindakan yang dapat berpotensi menimbulkan konflik di tengah masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah: 1) Hasil pengabdian ini menunjukkan semakin bertambahnya pengetahuan siswa-siswi tentang *stop bullying*. 2). Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang peraturan-peraturan hukum yang berkaitan tentang *bully*. 3) Dampak yang ditimbulkan dari tindakan *bullying*. 4) sekitar 90 % Siswa SMA/SMK Muhammadiyah Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun tidak mengetahui tentang informasi *bullying*, jenis *bullying*, hukuman *bullying*, dampak yang

ditimbulkan korban *bullying*, dan hanya sedikit sekali dari mereka yang mengetahui banyak informasi mengenai *bullying*.

Hal ini tentu saja akan menjadi potensi karena jika mereka tidak mengetahui informasi tentang informasi *bullying*, jenis *bullying*, hukuman *bullying*, dampak yang ditimbulkan korban *bullying*, maka akan menjadi sebuah ancaman manakala tindakan *bullying* akan semakin meningkat dan dapat menimbulkan konflik di tengah para siswa. Dari hal tersebut tim pengabdian ingin siswa sepenuhnya memahami hak dari korban *bullying*, kewajiban dan larangan tentang *bullying* sesuai aturan yang berlaku.

1. Penyampaian Materi *Stop Bullying*

Penyampaian Materi dalam Pengabdian ini disampaikan oleh Tim Pengabdian yang diketuai oleh Faizah Bafadhal dan anggota Wahyu Rohayati, S.IP., M.Si. dalam materi sosialisasinya dijelaskan mulai dari materi tentang definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak yang di timbulkan dari korban *bullying*, serta hukuman yang menjerat pelaku *bullying*. Pemahaman tentang informasi *bullying* dan bentuk peran serta siswa diharapkan nantinya dapat menambah pengetahuan siswa dan dapat mencegah terjadinya tindakan *bullying* terhadap siswa atau remaja di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat sosial lainnya di luar dunia sekolah.

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Surilena, 2016). Ada beberapa bentuk terkait *Bullying* sebagai berikut:

- a. *Bullying* verbal: *Bullying* jenis ini biasanya terlontar melalui kata-kata yang tidak menyenangkan. Dapat berupa ejekan, umpatan, cacian, makian, celaan, serta fitnah. Semua jenis ungkapan berupa kata-kata yang bersifat menyakiti orang lain, merupakan bentuk *bullying* verbal.
- b. *Bullying* fisik: Berbicara mengenai fisik, hal ini terkait erat dengan fisik atau tubuh seseorang. *Bullying* fisik merupakan bentuk kekerasan yang terjadi dengan menyakiti fisik seseorang. Bentuk kekerasan ini dapat berupa tendangan, pukulan, tamparan, atau meludahi seseorang.
- c. *Bullying* relasional: Di sekolah, *bullying* relasional terjadi karena muncul kelompok-kelompok tertentu yang berseberangan dengan kelompok atau individu lain sehingga muncul pengucilan terhadap seseorang yang dianggap berseberangan, selain dikucilkan, seorang siswa yang dianggap “berbeda” dengan

kebanyakan siswa di sekolah akan diabaikan, dicibir, dengan segala hal yang dapat membuat siswa tersebut diasingkan dari kelompoknya.

Selain materi tentang *Bullying*, anggota tim pengabdian juga menyampaikan pentingnya siswa-siswi dalam memahami penggunaan teknologi saat ini. Perkembangan teknologi informasi terus terjadi seiring berjalannya waktu dan membuat segala informasi dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Perkembangan teknologi informasi ini berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, bahkan segala sesuatu dapat diakses secara online oleh masyarakat. Hal ini merupakan bentuk kemajuan teknologi informasi di era globalisasi saat ini.

2. Langkah-Langkah Mengatasi Tindakan *Bullying*

- a. Membentuk nilai persahabatan antar siswa. Pembentukan nilai-nilai persahabatan sejak dini sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah agar tercipta hubungan pertemanan dan memunculkan semangat kolaborasi yang saling menghargai di antara murid-murid di sekolah, dengan sendirinya, hal ini akan menjauhkan mereka dari kekerasan.
- b. Memberdayakan siswa untuk memiliki jiwa sosial, aktif, dan berprestasi. *Bullying* sering dikaitkan dengan ego seseorang untuk mendapatkan sebuah pengakuan akan eksistensi dan dominasi dalam komunitasnya. Oleh karena itu, para guru sebaiknya mendorong siswa untuk meningkatkan kapasitas dirinya melalui hal-hal positif seperti kegiatan sosial dan prestasi di sekolah dari pada melakukan tindakan *bullying*.
- c. Membangun komunikasi efektif. Komunikasi efektif antara guru dan murid sangat penting, hal ini menjadi dasar keharmonisan hubungan di lingkungan satuan pendidikan. Komunikasi yang efektif berguna untuk membantu siswa agar mau berbagi masalah dengan guru mengenai permasalahan yang mereka alami. Siswa usia sekolah berada dalam masa pembentukan karakter dan kepribadian sosial, sehingga semua pihak yang memiliki hubungan langsung dengan keberadaan siswa di sekolah bertanggung jawab untuk mendampingi, membina, dan mendidik mereka.

Setelah penyampaian materi kemudian melakukan dialog dan tanya jawab seputar *stop bully* terutama di kalangan siswa-siswi/sekolah. Dalam kegiatan ini siswa-siswi sangat antusias mengikuti semua rangkaian acara PKM sampai dengan selesai.



D. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan (Sosialisasi *Stop Bullying* (Perundungan)) di SMA/SMK Muhammadiyah Singkut menunjukkan pentingnya membekali siswa-siswi dengan pengetahuan tentang perundungan atau *bullying*. Selain itu, sosialisasi ini dapat menghindarkan para siswa-siswi/pelajar dari tindakan *bullying* yang bersifat negatif (tindakan *bullying* di sekolah atau di media sosial). Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan mampu memotivasi para siswa-siswi/pelajar lainnya untuk sadar dan bersama-sama menciptakan ketertiban dan kedamaian di lingkungan sekolah dan masyarakat. Saran untuk pihak yang berkaitan dengan perlindungan anak, *bullying*, Komisi Perlindungan Anak Indonesia provinsi jambi, dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) setempat dapat meningkatkan lagi sosialisasi tentang perlindungan anak. Sosialisasi *stop bullying* di kalangan siswa-siswi, pelajar, atau remaja, dan di lingkungan sekolah penting untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: Tiga Cara Efektif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Budhiarti, A. (2009). *Intensitas terkena bullying ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Dayaskisni, T. dan Novalia. (2013). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1 (1), 169-175.
- Glew, R, & Feudtner. (2000). *Bullying: Children Hurting Children. Pediatrics in Review*. Seattle: University of Washington.
- Priyatna, A. (2010). *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Simbolon, M. (2012). Perilaku *bullying* pada mahasiswa berasrama. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 223-243.

Surilena. (2016). Perilaku *Bullying* (perundungan) pada Anak dan Remaja. *CDK*, 43(1), 35-236.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.